

## STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI MENGAJAR GURU TK DISAAT PANDEMI COVID-19

Anisa Aulia Rahma<sup>a,1</sup>, Prima Aulia<sup>b,2</sup>,

<sup>a</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>1</sup> auliarahma1010@gmail.com; <sup>2</sup> primaaulia@fip.unp.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : October 30, 2021. Revised : November 01, 2021. Publish : November 25, 2021.	Memasuki akhir tahun 2019, muncul sebuah pandemi yaitu Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), yang menyebabkan seluruh kegiatan harus dilakukan dari rumah termasuk juga kegiatan belajar mengajar. Yang membuat proses belajar harus secara daring atau Karena adanya perubahan sistem pembelajaran maka menimbulkan hambatan pada guru, seperti guru harus lebih memahami akan pemanfaat teknologi, penambahan biaya untuk kuota internet dan lain-lainnya, yang mana hal tersebut membuat adanya keluhan akan berubahnya sistem pembelajaran sehingga mempengaruhi motivasi mengajar guru. Maka dari itu, tulisan ini ingin mendeskripsikan tentang motivasi mengajar guru disaat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru berada pada kategori sedang dengan persentase 61%. Yang mana motivasi internal guru yang cenderung lebih tinggi untuk mendorong motivasi mengajar guru dibandingkan dengan motivasi internalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun munculnya hambatan dalam proses pembelajaran, guru tetap mencari cara lain untuk ketercapaiannya dalam tujuan pembelajaran yang telah direncanakannya.
Kata kunci: <i>Motivasi;</i> <i>Motivasi mengajar;</i> <i>Pembelajaran daring;</i>	
Keywords: <i>Motivation;</i> <i>Motivation of teaching;</i> <i>Online learning;</i>	<b>ABSTRACT</b> Entering the end of 2019, there was a pandemic, namely Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), which caused all activities to be carried out from home including teaching and learning activities. Which makes the learning process must be online or because of changes in the learning system, it causes obstacles to teachers, such as teachers must better understand the use of technology, the addition of fees for internet quotas and others, which makes complaints about the change in the learning system so as to affect the motivation to teach teachers. Therefore, this article wants to describe the motivation of teaching teachers during the covid-19 pandemic. This research uses a descriptive approach with quantitative methods. The results of this study showed that the motivation to teach teachers was in the moderate category with a percentage of 61%. Which is where the internal motivation of the teacher tends to be higher to encourage the motivation of teaching the teacher compared to the internal motivation. So it can be concluded that despite the emergence of obstacles in the learning process, teachers are still looking for other ways to reach their learning goals.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## **PENDAHULUAN**

Memasuki akhir tahun 2019, ada sebuah wabah penyakit yang dinamai Covid-19 (Coronavirus disease 2019). Yang sudah banyak memakan korban jiwa maka dan sebagai bentuk dari pencegahan Covid-19 maka Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.12 Tahun 2020. Dan Presiden Jokowi dalam siaran persnya di Istana Kepresidenan Bogor memberikan himbauan kepada masyarakat Indonesia untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan juga beribadah dari rumah atau Work From Home (Pakpahan & Firiani, 2020).

Dengan adanya himbauan tersebut mengenai belajar dari rumah, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh yang mana memanfaatkan teknologi seperti smartphone atau komputer sebagai media pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan meskipun sedang dalam pandemi Covid-19.

Selanjutnya terdapat juga pedoman untuk peranan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode belajar dari rumah yaitu, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Melihat dari pedoman tersebut maka, membuat guru yang banyak mengeluarkan ide-ide baru tentang bagaimana pembelajaran yang bisa membuat anak bisa paham tanpa adanya tatap muka atau proses belajar yang interaksinya terjadinya secara langsung face to face tanpa adanya perantara. Dengan kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran dari guru ke murid, sehingga proses pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid (Satrianingrum & Prasetyo, 2020).

Supaya proses pembelajaran tetap berlanjut maka yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan pembelajaran yang berbasis daring. Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok sasaran yang sangat besar dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja serta disertai secara gratis maupun berbayar maka dengan sistem belajar daring ini tentunya menimbulkan adanya tantangan bagi peserta didik, orangtua dan guru (Ayuni et al., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut tentunya tantangan utama yang pasti dirasakan oleh guru yaitu bagaimana cara menginovasi rancangan pembelajaran supaya metode mengajar yang dipakai dapat dipahami oleh peserta didik.

Hal ini akan sulit dilakukan dengan artian bahwa tantangan dalam pembelajaran daring yaitu materi yang disampaikan kepada murid terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan oleh guru sehingga menimbulkan ketidaksesuaian dengan tujuan atau rencana pembelajaran yang telah dibuat (Satrianingrum & Prasetyo, 2020) . Sama dengan pendapat Sardiman (Fitriani & Aulia, 2020) bahwa sebagai seorang guru harus mengetahui karakteristik anak sehingga di dalam penyampaian materi pembelajaran, anak dapat dengan mudah memahami maksud dari pembelajarannya. Akan tetapi seorang guru akan kesulitan dalam memahami karakteristik anak apabila pembelajaran tidak secara langsung melainkan secara daring.

Berdasarkan hal tersebut juga menurut (Satrianingrum & Prasetyo, 2020) pembelajaran yang berbasis daring tidak selalu berjalan efektif, seperti yang disampaikan (Aji, 2020) terdapat beberapa masalah atau hambatan yang dapat menghambat keefektifitasan pembelajaran dengan metode daring yaitu, (1)

Penggunaan teknologi untuk guru dan siswa yang terbatas, (2) Kurang tercukupinya sarana dan prasarana, (3) Keterbatasan akses internet, (4) Penyediaan anggaran yang belum memadai.

Sejalan dengan penejelasan di atas menurut (Wahyono et al., 2020) bahwa adanya beberapa masalah yang didapati baik oleh murid, orangtua maupun guru didalam kegiatan pembelajaran daring yaitu kemampuan dalam menguasai teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan untuk orangtua dalam mendampingi anak saat belajar, komunikasi dan sosialisasi antar murid, guru dan orangtua menjadi berkurang, dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orangtua, guru lain dan kepala sekolah karena tidak adanya jam waktu yang mengikat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, dampak dari metode pembelajaran secara daring yang telah dirasakan oleh seluruh lingkup pendidikan terutama oleh guru dan melihat dampak-dampak yang ada mengenai pembelajaran daring ini, tentunya juga mempengaruhi motivasi guru dalam mengajar. Motivasi itu sendiri menurut (Samsuri, 2020) adalah sebuah tindakan oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan dukungan yang kuat dari diri individu tersebut. Dan menurut Knoll (Pianda, 2018) motivasi adalah pembentukan pemahaman mengenai tujuan yang perlu dicapai oleh individu melalui berbagai kegiatan. Jadi motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri individu maupun dari luar yang berawal dari sebuah feeling atau naluri sehingga timbul sebuah kemampuan untuk berperilaku menuju tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan mengajar menurut (Ichsan, 2016) mengajar adalah sebagai sebuah aktivitas penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik supaya peserta didik

dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran yang telah disampaikan tersebut. Jadi, motivasi mengajar adalah dorongan atau kekuatan dari dalam maupun dari luar diri seorang guru untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik dan bagaimana seorang guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai serta tujuan dari diri individual guru tersebut dapat tercapai (Suryana, 2013).

Menurut teori menurut Morgan (Sardiman, 2010) manusia memiliki berbagai kebutuhan yaitu : a) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas yaitu kebutuhan yang penting bagi individu karena segala perbuatan yang telah dilakukannya mengandung kegembiraan tersendiri; b) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain yaitu timbulnya suatu kepuasan apabila individu bisa membuat orang lain menjadi senang; c) Kebutuhan untuk mencapai hasil yaitu apabila sebuah pekerjaan atau kegiatan yang telah dilakukan dapat pujian atau apresiasi bisa menyebabkan individu tersebut lebih giat dalam pekerjaannya; d) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan yaitu setiap individu tentunya memiliki kesulitan akan tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun untuk mencapai keunggulan dalam bidang.

Hal-hal ini sesuai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengajar guru menurut Barnawi dan Arifin (Rindiantika, 2020) yaitu terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu dari eksternal dan internal, eksternal yaitu seperti gaji yang didapat, sarana dan prasarana yang ada, lingkungan kerja atau belajar dan kepemimpinan sedangkan faktor internalnya yaitu keterampilan guru, kepribadian guru, pengalaman yang dialami di lapangan, latar belakang yang dimiliki guru.

Dan menurut Herzberg (Fransisca, 2013) yang disebutkan ada dua faktor motivasi yaitu motivation factors (motivasi internal) mengenai kebutuhan psikologis seseorang dan hygiene factors (motivasi eksternal) yaitu berhubungan dengan kebutuhan psikologis. Yang mana pengertian dari motivation factors yaitu menyangkut dengan kebutuhan psikologis seseorang, apabila faktor ini ada pada diri seseorang maka akan menimbulkan dorongan yang kuat untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan akan rasa cinta, rasa aman dan lain-lainnya. Dan hygiene factors yaitu berhubungan dengan hakikat manusia atau kebutuhan fisiologis yang mana kebutuhan ini akan terus berlangsung secara terus menerus.

Serta menurut Maslow (Rohaeni, 2016) disebutkan jika ada lima buah jenis kebutuhan yang melekat pada diri seorang individu yaitu kebutuhan fisiologis (physiological needs), kebutuhan akan rasa aman (safety needs), kebutuhan sosial (social needs), kebutuhan akan pengakuan (esteem needs) serta kebutuhan untuk aktualisasi diri (self actualization needs).

Penelitian mengenai motivasi mengajar guru bukanlah penelitian yang baru sebab telah ada juga penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai hal tersebut, seperti yang ada dalam artikel yang ditulis oleh (Ayuni, et al., 2020) di dalam artikelnya yang berjudul “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19”, dikemukakan bahwa kesiapan guru TK untuk menghadapi pembelajaran secara daring belum seluruhnya siap, hal ini dikarenakan fasilitas yang kurang memadai baik dari pihak guru seperti masih banyaknya guru yang kurang mahir menggunakan teknologi, penggunaan kuota internet yang lebih besar untuk belajar daring sehingga membuat guru mengeluarkan biaya yang lebih serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang berpedoman pada aturan

Mendikbud yaitu BDR (Belajar Dari Rumah). Artikel tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas faktor-faktor yang membuat guru kurang siap dalam pembelajaran sehingga motivasi dalam mengajar menurun dikarenakan pandemi Covid-19 tetapi, bedanya dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian dan fokus penelitian. Dimana artikel tersebut fokus pada kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring dan penelitian ini berfokus pada motivasi mengajar guru disaat pandemi Covid-19

Selanjutnya penelitian (Murni, 2017) di dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Motivasi Kerja Guru SD Melalui Penerapan Model Kepemimpinan Visioner”. Di dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa keprofesionalan guru yang rendah dapat ditingkatkan dengan menerapkan motivasi guru melalui perhatian lebih yang diberikan oleh kepala sekolah. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai motivasi guru dalam mengajar, faktor-faktor penyebab menurunnya motivasi dan meningkatkan motivasi mengajar guru.

Dan penelitian dari (Surani & Mifthahudin, 2018) yang berjudul “Kompetensi Guru dan Motivasi Mengajar Guru Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Negeri Kota Serang”. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai motivasi mengajar guru, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian dari Surani dan Mifthahudin terfokus akan pengaruh kompetensi guru serta motivasi mengajar terhadap efektivitas pembelajaran sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada bagaimana motivasi mengajar guru selama pandemi Covid-19 dan tidak membahas akan pengaruh motivasi terhadap efektivitas pembelajaran.

Serta penelitian dari (Rahayu, 2018) yang berjudul "Alat Peraga Dengan Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu". Penelitian dari artikel tersebut membahas tentang penggunaan alat peraga untuk meningkatkan motivasi mengajar guru. Relevansi dari penelitian Rahayu serta penelitian ini sama-sama membahas mengenai motivasi mengajar guru akan tetapi dalam penelitian ini tidak terfokus untuk meningkatkan motivasi mengajar guru melainkan untuk menganalisa mengenai motivasi mengajar guru di masa pandemi Covid-19.

Dari beberapa artikel yang telah disebutkan sebelumnya terdapat kesamaan yaitu membahas motivasi mengajar guru, dan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya tidak terfokus pada motivasi mengajar guru dan membahas akan pengaruh pengaruh yang bisa berdampak pada motivasi mengajar guru. Sedangkan dalam penelitian ini, terfokus pada motivasi mengajar guru dimasa pandemi Covid-19.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Menggunakan metode ini karena instrumen penelitiannya adalah angket, yang mana langkah yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas, kemudian uji instrumen penelitian ke guru-guru di TK (Taman Kanak-kanak) yang ada di Kota Bukittinggi. Untuk penentuan kategorisasi hasil analisis angket, penelitian ini menggunakan rumus dari (Azwar, 2012) yaitu kategorisasi jenjang. Berikut rumus yang akan digunakan :

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M + 1SD \leq X$
Tinggi	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$



Keterangan :

X = Jumlah Skor

M = Mean

1SD = Standar Deviasi

## **PEMBAHASAN**

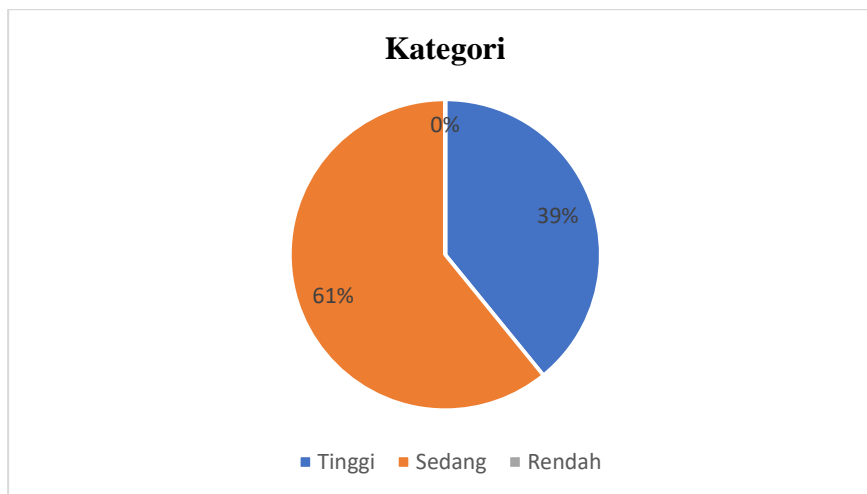
Berdasarkan hasil dari uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 26 dan dari 28 butir soal pertanyaan/angket, diperoleh r table 0,294 dengan taraf signifikannya 5%. Jadi berdasarkan hasil analisis terdapat 24 butir soal yang dinyatakan valid dan 4 butir pertanyaan yang tidak valid. Dengan nilai Chronbach's Alpha yaitu 0,831. Jadi dari hasil analisis tersebut koefisien reliabilitas instrumen  $> 0,7$  maka instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Lalu berdasarkan hasil penelitian didapati jika motivasi mengajar guru disaat pandemi covid-19 berada pada kategori sedang. Yang artinya motivasi mengajar guru tidak terpengaruh meskipun adanya hambatan-hambatan disaat kegiatan pembelajaran. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Se-Kota Bukittinggi.

### **1. Motivasi Mengajar**

Berdasarkan data dari 69 orang responden dan dengan 24 item pertanyaan maka diperoleh kategori sedang dengan persentase 61%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa meskipun adanya perubahan sistem belajar disaat pandemi covid dan ditemukan beberapa hambatan yang ada, tidak mempengaruhi motivasi mengajar guru TK di Kota Bukittinggi.

**Gambar 1. Diagram Lingkaran Motivasi Mengajar**



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dilihat bahwa motivasi mengajar guru berada pada rentang kategori sedang dengan persentase 61%, dan 39% untuk kategori sedang serta 0% untuk kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa motivasi mengajar guru TK disaat pandemi Covid-19 tetap termotivasi meskipun tidak dalam kategori tinggi. Dan menunjukkan bahwa meskipun sistem belajar berubah dengan adanya pandemi covid tidak mempengaruhi motivasi mengajar guru. Karena selama pandemi, kegiatan pembelajaran lebih cenderung ke daring atau dalam jaringan yang mana guru lebih mempersiapkan pembelajaran secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media belajar.

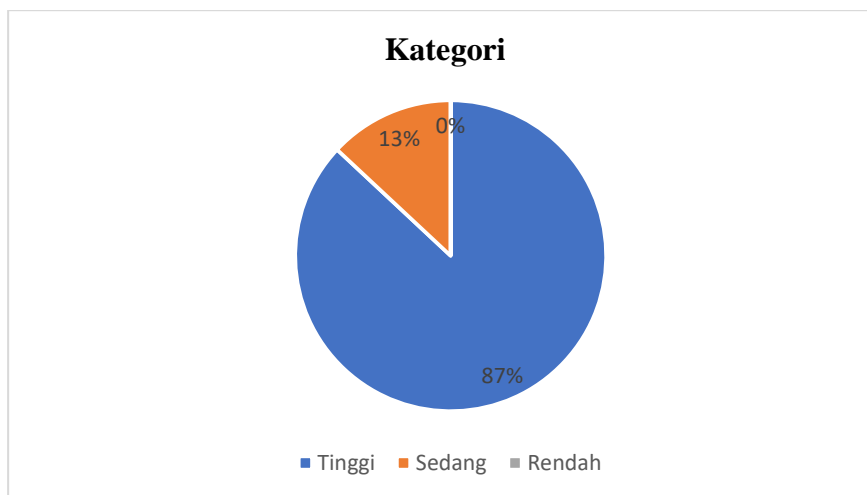
Hal ini sesuai dengan teori Morgan (Sardiman, 2010) bahwa setiap individu tentunya memiliki kesulitan didalam dirinya, akan tetapi individu tersebut tetap

mencari cara lain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakannya sebelumnya. Artinya meskipun adanya perubahan sistem belajar dengan cara daring, tidak mempengaruhi motivasi mengajar guru, karena guru terus berinovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakannya. Serta dari teori psikoanalitik (Sardiman, 2010) yang mana orang yang termotivasi dalam hidupnya akan gigih dalam menghadapi kesulitan, maksudnya yaitu tidak mudah putus asa. Berdasarkan dari teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi mengajar meskipun adanya kendala yang timbul hal ini dibuktikan dari guru bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan kegigihan guru untuk memotivasi dirinya untuk mengajar.

## **2. Motivasi Internal**

Berdasarkan data dari 69 orang responden dan dengan 8 item pertanyaan mengenai motivasi internal maka diperoleh kategori tinggi dengan persentase 87%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa meskipun adanya perubahan sistem belajar disaat pandemi covid dan ditemukan beberapa hambatan yang ada, tidak mempengaruhi motivasi mengajar guru TK di Kota Bukittinggi.

### **Gambar 2. Diagram Lingkaran Motivasi Internal**



Berdasarkan diagram diatas, maka dapat dilihat bahwa motivasi mengajar guru berada pada rentang kategori tinggi dengan persentase 87%, dan 13% untuk kategori sedang serta 0% untuk kategori rendah. Menurut Fris Klutmans dalam (Fransisca, 2013) ia menyebutkan bahwa motivasi terdiri dari dua komponen yaitu pada satu sisi dorongan internal untuk suatu tujuan dan eksternal bertujuan mengaktifkan dorongan tersebut. Jadi motivasi internal akan lebih tersampai kepada tujuannya apabila dibarengi dengan motivasi eksternal.

Senada dengan pendapat dari Fris Klutsman, menurut Maslow juga kebutuhan manusia dibagi akan 5 hal yaitu yang paling rendah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan sosial, kebutuhan penghargaan dan yang paling tinggi aktualisasi diri. Jadi, maslow menyatakan bahwa kebutuhan yang paling rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan lainnya. Apabila satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan lainnya (Sardiman, 2010).

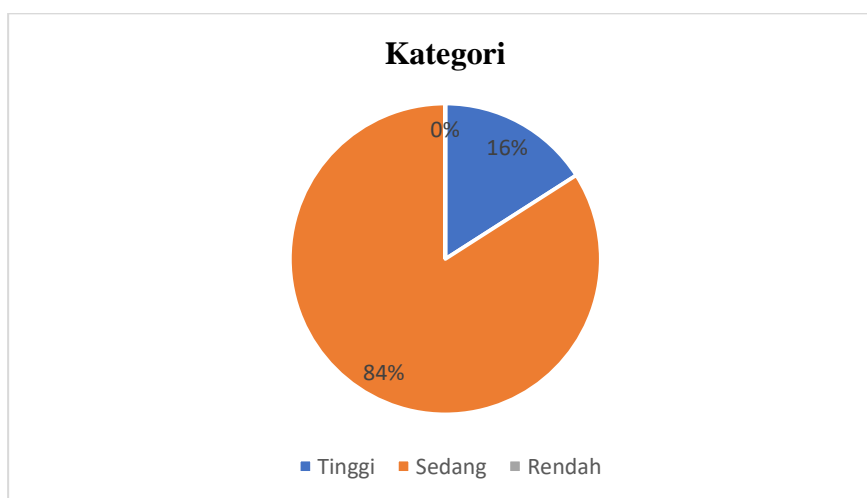
Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat dari beberapa ahli maka dapat diartikan bahwa motivasi internal merupakan faktor utama untuk

ketercapaiannya tujuan atau kebutuhan yang ada didiri manusia yang harus dipenuhi apabila tidak dipenuhi maka kebututuhan tersebut akan mempengaruhi kebutuhan lainnya, dengan kata lain apabila kebutuhan satu tidak terpenuhi maka kebutuhan-kebutuhan lainnya tidak akan terpenuhi dan menimbulkan adanya ketidakpuasan pada diri manusia tersebut. Jadi motivasi internal merupakan bekal awal untuk seorang guru dalam mencapai tujuannya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

### 3. Motivasi Eksternal

Berdasarkan data dari 69 orang responden dan dengan 16 item pertanyaan mengenai motivasi eksternal maka diperoleh kategori tinggi dengan persentase 87%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa meskipun adanya perubahan sistem belajar disaat pandemi covid dan ditemukan beberapa hambatan yang ada, tidak mempengaruhi motivasi mengajar guru TK di Kota Bukittinggi.

**Gambar 3. Diagram Lingkaran Motivasi Ekstrnal**



Berdasarkan diagram diatas, maka dapat dilihat bahwa motivasi mengajar guru berada pada rentang kategori sedang dengan persentase 84%, dan 16% untuk

kategori sedang serta 0% untuk kategori rendah. Merujuk pada hasil penelitian (Heryanto & Danasasmita, 2019) disebutkan jika motivasi eksternal memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam mencapai kebutuhan yang telah direncanakannya. Lebih lanjut dalam teori Maslow (Uno, 2012) disebutkan jika salah satu kebutuhan seorang individu yaitu kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai penuh potensinya. Artinya ketika motivasi internal seseorang telah tercapai maka kebutuhan atau dorongan lainnya akan ikut serta dalam memanfaatkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan dalam hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada serta penelitian sebelumnya, mengartikan jika motivasi eksternal salah satu hal yang berpengaruh dalam ketercapaian tujuan seorang individu, adanya dorongan dari luar baik dari faktor gaji, apresiasi atau kebutuhan lainnya mempengaruhi peningkatan motivasi mengajar guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang motivasi mengajar guru TK disaat pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa hasil motivasi mengajar guru berada pada kategori sedang dengan nilai persentase 61 %. Dan untuk hasil analisis data tentang motivasi internal berada pada kategori tinggi dengan persentase 87%. Sedangkan untuk hasil analisis data eksternal maka motivasi guru berada pada kategori sedang dengan nilai persentase 84%. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi internal guru lebih cenderung mempengaruhi motivasi

mengajar guru TK disaat pandemi covid-19 dibandingkan dengan motivasi internalnya. Motivasi mengajar guru akan berlangsung secara simultan apabila diimbangi antara kedua aspek motivasi internal dan motivasi eksternalnya.

## REFERENSI

- Aji, R. S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Fitriani, N., & Aulia, P. (2020). Perbedaan Motivasi Belajar Anak yang Menggunakan Puzzle dengan yang Tidak Menggunakan Puzzle. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3064–3070.
- Fransisca, D. (2013). Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum (Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum Kota Trenggalek). *Media Librinet*, 2(2), 1–13.
- Heryanto, I., & Danasasmita, W. M. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Eksternal Terhadap Kinerja Guru SMK di Kota Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*, 13(2), 135-143.
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Ilmu Pendidikan dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 20–76.
- Murni, R. (2017). *Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Motivasi Kerja Guru SD Melalui Penerapan Model Kepemimpinan Visioner*. Manajer Pendidikan, 11(1)
- Pakpahan, R., & Firiani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jejak Publisher.
- Rahayu, S. (2018). Penggunaan Alat Peraga Dengan Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 1016-1022.

- Rindiantika, Y. (2020). Guru Dalam Perspektif Kinerja : Kajian Teori. *INTELEGENSIA : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1).
- Rohaeni, H. (2016). Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 32–47.
- Samsuri. (2020). Motivasi dan Kreativitas Menguatkan Kepuasan Mengajar Guru. *Risalah, Jurnal Pendidikan & Studi Islam*, 6(1), 165–181.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajawali Pers.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633–640.
- Surani, D., & Mifthahudin. (2018). Kompetensi Guru dan Motivasi Mengajar Guru Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Negeri 3. *Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 149-158.
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 196–201.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyono, P., Husamah, & Budi, A. S. (2020). Guru Professional di Masa Pandemi Covid-19 : Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.